

**PROFIL PENAMBANG BATU BUKIT SUKAMENANTI DI
KELURAHAN SUKAMENANTI KECAMATAN KEDATON
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015**

(Skripsi)

Oleh

QEIS IMAMI ARIEF

Pembimbing I : Dra.Hj.Nani Suwarni,M.Si.

Pembimbing II: Drs. Rosana, M.Si.

Pembahas : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE PROFILE OF THE MINER OF SUKAMENANTI HILL IN SUKAMENANTI, KEDATON BANDAR LAMPUNG IN 2015

By

QEIS IMAMI ARIEF

The purpose of this research is to examine the profile of miners in Sukamenanti Hill with the stress on. (1) the age of the miners, (2) the formal educational background, (3) the family members, (4) the length of working period, (5) safety tools, (6) the distance of their houses to the working place/stone hill, (7) the working hours, (8) the amount of money earned, (9) side job.

This research uses descriptive method. The population this research is 56 people and all of them are respondents. The writer uses observation, structured interview, and document technique in collecting the data. The data analysis uses percentage table as the basic reference in determining the result of the research.

The result of this research shows that : (1) there are 56 respondents who come from productive age, (2) the formal educational background of the miner is elementary school 20 respondents, (3) there are 23 respondents who have less than 5 family members, (4) most of them 31 respondents have worked there for 18 years, (5) there are 55 respondents who don't use complete safety tools, (6) there are 54 respondents who live near the hill, (7) most of the respondents have high working hours, namely 48 respondents, (8) there are 51 respondents who earn around Rp. 1.850.000,00 (9) there are 25 respondents who have side job as motorcycle.

Keywords: miners, hill, earning money.

ABSTRAK

PROFIL PENAMBANG BATU BUKIT SUKAMENANTI DI KELURAHAN SUKAMENANTI KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015

Oleh :

Qeis Imami Arief

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengkaji tentang profil penambang batu di Kelurahan Sukamenanti dengan titik tekan kajian pada. (1) umur penambang batu, (2) tingkat pendidikan formal, (3) jumlah tanggungan keluarga, (4) lama bekerja, (5) peralatan pengamanan kerja, (6) jarak dari rumah menuju bukit batu, (7) jumlah jam kerja, (8) jumlah pendapatan, (9) pekerjaan sampingan.

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi berjumlah 56 orang dan seluruhnya merupakan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara terstruktur, teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah tabel persentase sebagai dasar acuan untuk menentukan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Sebanyak 56 responden berada pada usia produktif penuh. (2) Tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden sampai tamat SD sebanyak 20 responden. (3) Sebanyak 23 responden memiliki jumlah tanggungan keluarga sedikit atau ≤ 5 orang. (4) Sebagian besar penambang batu telah melakukan kegiatan penambangan lebih dari 18 tahun sebanyak 31 responden. (5) Sebanyak 55 responden penambang tidak lengkap memakai alat pelindung diri. (6) Sebanyak 54 responden yang memiliki jarak tempuh < 1 km dari rumah menuju tempat penambangan. (7) Sebagian besar responden memiliki jam kerja yang tinggi, yaitu sebanyak 48 responden (85,72%). (8) Responden yang memperoleh pendapatan sama atau di atas rata-rata senilai \geq Rp. 1.850.000,00 sebanyak 51 responden. (9) Jumlah responden yang memiliki pekerjaan sampingan terbanyak ialah menjadi tukang ojek yaitu sebanyak 25 responden.

Kata kunci: penambang batu, bukit, pendapatan.

**PROFIL PENAMBANG BATU BUKIT SUKAMENANTI DI
KELURAHAN SUKAMENANTI KECAMATAN KEDATON
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015**

Oleh
QEIS IMAMI ARIEF

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PROFIL PENAMBANGAN BATU BUKIT
SUKAMENANTI DI KELURAHAN
SUKAMENANTI KECAMATAN KEDATON
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015**

Nama Mahasiswa : **Qeis Imami Arief**

No. Pokok Mahasiswa : 1013034067

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

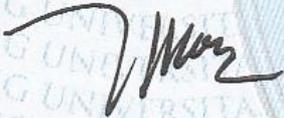
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



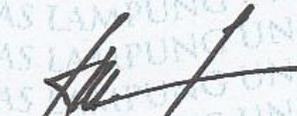
Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si.
NIP 19570912 198503 2 002

Drs. Rosana, M.Si.
NIP 19570514 198503 1 004

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi



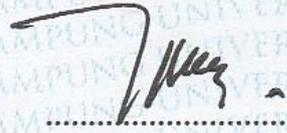
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

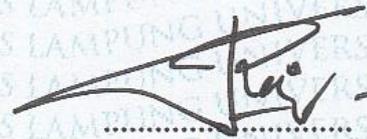
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

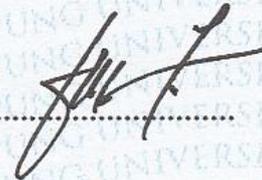
Ketua : Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si.



Sekretaris : Drs. Rosana, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fard, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Januari 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qeis Imami Arief
NPM : 1013034067
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP
Alamat : Jl. Onta no 27 Kelurahan Sukamenanti, Kecamatan
Kedaton, Kota Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesariaanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Januari 2016

Pemberi pernyataan



Qeis Imami Arief
NPM 1013034067

RIWAYAT HIDUP



Qeis Imami Arief dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 17 November 1992, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Johan Marwan dan Ibu Nasyati.

Penulis menempuh dan menyelesaikan pendidikan yakni pendidikan taman kanak-kanak di TK Citra Melati (1997-1998), pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Gedong Air Bandar Lampung (1998-2004), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Bandar Lampung (2004-2007), Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 1 Bandar Lampung (2007-2010).

Pada tanggal 27 Juni 2010 penulis diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 1013034067.

MOTO

*Tidak ada orang yang gagal, yang ada adalah orang yang gagal menemukan
berlian dirinya*

(Randy Saputra)

*Jangan takut untuk mengambil langkah besar, karena kita tidak bisa
menyebrangi jurang dalam dua lompatan*

(David Bloyd George)

*Tidak ada hal yang sia-sia jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh
hati*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah atas semua karunia yang Allah SWT berikan kepadaku,

Kupersembahkan karya ini untuk semua semangatku:

Kedua orang tuaku(Bapak Johan Marwan dan Ibu Nasyati)
yang telah sabar membesarkanku, mendidik, dan merawatku dengan penuh kasih sayang, seta yang selalu memberikan doa demi kebahagiaan dan kesuksesanku,

Kedua saudaraku (Tsabita Naqiyya dan Qisyah Abida)
Yang bisa memberikanku semangat baru disaat aku mulai merasa bosan dan jenuh,

Guru-guruku, dosen-dosenku, keluarga besarku, dan semua sahabatku yang selalu menerangi setiap langkah-langkahku,

Serta almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu.

SANWACANA

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karna berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “ Profil Penambang Batu Bukit Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam skripsi ini saya menyadari ini bukanlah yang terbaik, tetapi saya berusaha memberikan yang terbaik, oleh karena itu saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semuanya.

Pada kesempatan ini tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si., sebagai dosen pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak Drs. Rosana, M.Si., selaku dosen pembimbing kedua, yang keduanya telah banyak memberikan saran, waktu, nasehat, motivasi, dan bimbingannya, serta Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku dosen pembahas sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Lampung, atas saran, kritik, nasehat, motivasi dan bimbingan yang diberikan dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama.
3. Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan.
4. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas bimbingan, kebaikan, dan ilmu yang selama ini telah diberikan.
6. Seluruh sahabat-sahabat yang selama ini telah memberikan semangat dan menemani perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini: Tira, Begi, Nanda, Aris, Asrul, Davit, Josan, Catur, Bagus, Noris, Oza, Marsel, dan seluruh geografi 2010 tanpa terkecuali.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dan keikhlasan yang diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amiiiiin.

Bandar Lampung, Januari 2016

Penulis,

Qeis Imami Arief

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Pengertian Geografi.....	9
2. Geografi Manusia.....	9
3. Penambangan Mineral.....	10
4. Profil Penambang.....	11
4.1. Umur Penambang.....	11
4.2. Tingkat Pendidikan.....	12
4.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	14
4.4. Lama Kerja.....	14
4.5. Peralatan Keamanan Kerja.....	15
4.6. Jarak Rumah Menuju Tempat Kerja.....	15
4.7. Curahan Jam Kerja.....	16
4.8. Pendapatan.....	16.

4.9. Pekerjaan Sampingan.....	17
-------------------------------	----

B. Kerangka Pikir.....	18
------------------------	----

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	20
---------------------------	----

B. Populasi dan Sempel.....	21
-----------------------------	----

C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	21
--	----

1. Variabel Penelitian.....	21
-----------------------------	----

2. Indikator Penelitian.....	22
------------------------------	----

D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
---------------------------------	----

1. Teknik Observasi.....	27
--------------------------	----

2. Teknik Wawancara Terstruktur.....	27
--------------------------------------	----

3. Teknik Dokumentasi.....	27
----------------------------	----

E. Teknik Analisis Data.....	28
------------------------------	----

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografi Daerah Penelitian	29
---	----

1. Letak.....	29
---------------	----

1.1 Letak Astronomis.....	29
---------------------------	----

1.2 Letak Administratif.....	30
------------------------------	----

2. Luas Wilayah.....	32
----------------------	----

3. Keadaan Topografi.....	32
---------------------------	----

4. Keadaan Iklim.....	33
-----------------------	----

5. Keadaan Hidrologi.....	37
---------------------------	----

6. Keadaan Sosial Ekonomi.....	38
--------------------------------	----

B. Keadaan Penduduk	38
---------------------------	----

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	38
---	----

2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk.....	40
---	----

3. Komposisi Penduduk.....	42
----------------------------	----

C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
1. Profil Penambang.....	50
1.1 Umur Responden	51
1.2. Pendidikan Responden.....	54
1.3. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga.....	56
1.4. Lama Kerja.....	57
1.5. Peralatan Keamanan Kerja.....	59
1.6. Jarak Rumah Menuju tempat kerja	62
1.7. Curahan Jam Kerja	62
1.8. Pendapatan Penambang Batu.....	64
1.9. Pekerjaan Sampingan	65

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Penggunaan Lahan di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung 2013.....	32
2. Data Curah Hujan dalam mm (milimeter) di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2005-2014.....	34
3. Zona/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidh-Ferguson.....	35
4. Persebaran Penduduk Per Lingkungan di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun 2013	40
5. Pengelompokkan Umur dan Jenis Kelamin Penduduk Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2013.....	43
6. Pengelompokkan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2013.....	47
7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2013.....	48
8. Komposisi Penduduk Berdasarkan Suku Penambangan Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	49

9.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama Penambangan Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	49
10.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur Penambangan Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	51
11.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia Produktif Penuh dan Tidak Produktif Penuh di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	53
12.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Formal Penambangan Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	55
13.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jumlah Total Tanggungan Keluarga di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	56
14.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Lama Kerja Menjadi Buruh Penambang Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	57
15.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Penggunaan Alat Pengamanan Kerja di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	60
16.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jarak Tempuh Rumah Menuju Bukit Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	62
17.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Curahan Jam Kerja di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	63
18.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendapatan Pemecah Batu di Bukit Batu di elurahan Sukamenanti Kedaton Kota	

Bandar Lampung Tahun 2015.....	64
19. Komposisi Pendapatan Penduduk Berdasarkan UMP Kota Bandar Lampung.....	65
20. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Responden di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

1. Gambar Kerangka Pikir.....	19
2. Gambar Peta Kelurahan Sukamenanti.....	31
3 Gambar Grafik Tipe Iklim.....	36
4. Gambar Bukit Sukamenanti.....	50
5. Gambar Penambang Batu	52
6. Gambar Kegiatan Penambangan Batu.....	58
7. Gambar Penambang Tanpa Peralatan Keamanan Kerja.....	61

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam dan tingkat perekonomian suatu negara memiliki kaitan yang erat, dimana kekayaan sumber daya alam akan menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kenyataannya hal tersebut sangat bertentangan dengan negara-negara di dunia yang kaya akan sumber daya alam, sebagian besar merupakan negara dengan tingkat ekonomi yang rendah. Hal ini disebabkan negara yang memiliki sumber daya alam yang besar cenderung tidak memiliki teknologi yang memadai dalam mengolahnya.

Sumber daya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan manusia. Sumber daya itu sendiri merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, dapat juga diartikan sebagai sumber persediaan, penunjang, dan sarana yang dihasilkan oleh kemampuan maupun dari pemikiran seseorang. Haggett (1983) dalam Eva Banowati (2013: 39), menyatakan bahwa sumber daya adalah sejumlah komponen material dari lingkungan, yang meliputi masa dan energi, benda biologis dan nonbiologis, dapat ditetapkan sebagai keseluruhan persediaan (*total stock*). Persediaan atau stok ini dapat menjadi sumber daya, jika dapat digunakan oleh

manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Katili (1983: 15), bahwa sumber daya (*resource*) adalah berbagai faktor produksi yang dimobilisasikan dalam suatu proses produksi atau aktivitas ekonomi seperti modal, tenaga manusia, energi, air, mineral, dan lain-lain.

Secara ilmiah sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan *biofisik* yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, dan dapat dikatakan sumber daya alam jika semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam, dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Sumber daya alam juga terbagi atas sumber daya alam yang nyata dan sumber daya alam abstrak. Sumber daya alam nyata ialah sumber daya alam yang tampak seperti bentuk daratan (*landform*), air, iklim, tanah, vegetasi, hewan dan mineral. Sedangkan sumber daya alam yang abstrak ialah hal-hal yang tidak tampak tetapi dapat diukur antara lain seperti lokasi, posisi, situasi, bentuk, jarak dan waktu (Eva Banowati, 2013: 40).

Sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat dikelompokkan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari, angin, dan air adalah beberapa contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui. Walaupun jumlahnya sangat berlimpah di alam, penggunaannya harus tetap dibatasi dan dijaga untuk dapat terus berkelanjutan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang jumlahnya terbatas karena proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus-menerus akan habis. Minyak bumi, emas, besi, dan

berbagai bahan tambang lainnya pada umumnya memerlukan waktu dan proses yang sangat panjang untuk kembali terbentuk sehingga jumlahnya sangat terbatas.

Potensi sumber daya tiap wilayah berbeda-beda. Wilayah itu sendiri adalah suatu areal yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diklasifikasikan berdasarkan satu atau beberapa karakteristik, misalnya berdasarkan iklim, relief, tipe batuan, pola pertanian, vegetasi alami, kegiatan ekonomi, dan sebagainya (Wardiyatmoko, K. 2006: 176). Berdasarkan hal tersebut, perbedaan wilayah atau daerah akan menyebabkan potensi yang berbeda pula, baik potensi fisik maupun potensi sosial budaya kehidupan manusianya. Dalam hal ini kondisi alam atau sumber daya mempengaruhi corak aktivitas kehidupan manusia diantaranya mempengaruhi jenis mata pencaharian penduduk, dalam konsep geografi hubungan seperti ini disebut keterkaitan keruangan.

Alam sebagai tempat hidup manusia menyediakan segala potensi untuk kehidupan manusia, sedangkan manusia akan memanfaatkan lingkungannya untuk kepentingan hidupnya. Manusia dapat mempengaruhi alam sekelilingnya dan sebaliknya keadaan alam sekeliling dapat mempengaruhi terhadap upaya manusia dalam usaha memenuhi berbagai kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya sebagai perseorangan dan sebagai kelompok secara naluri (*instinctive*), manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan. Oleh sebab itu untuk mewujudkan semua keinginan dan kebutuhan hidup, manusia melakukan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi untuk memuaskan kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Setiap manusia terutama yang telah memiliki rumah tangga sendiri, atau mereka yang telah memasuki angkatan kerja, mereka berusaha untuk memenuhi

kebutuhan ekonomi sehingga ketiadaan kerja dipandang sebagai suatu tantangan. Mereka yang memiliki keterampilan khusus atau mereka yang berpendidikan tinggi dapat bekerja pada sektor formal yaitu sektor ekonomi yang mendapat bantuan dan perlindungan dari pemerintah dan sisanya mau tidak mau bekerja pada sektor informal atau bahkan tidak memiliki pekerjaan (pengangguran).

Dalam hal ini untuk bisa memenuhi kebutuhan dan keinginannya, manusia dengan secepatnya harus mencari lapangan pekerjaan yang baru. Sifat manusia yang selalu berusaha untuk mempertahankan hidup, menuntutnya untuk mendapatkan penghasilan yang setinggi-tingginya, karena dengan pendapatan yang tinggi manusia dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya. Hal tersebut seperti yang terlihat pada masyarakat Kelurahan Sukamenanti yang memilih bekerja sebagai penambang batu di Bukit Sukamenanti. Bukit Sukamenanti itu sendiri adalah bukit berbatu gamping yang berada di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Pekerjaan menjadi penambang batu menjadi pilihan bagi warga Kelurahan Sukamenanti untuk menopang dan memenuhi kebutuhan hidup mereka dikarenakan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan pendidikan ataupun keterampilan khusus.

Penambang batu dapat diartikan sebagai orang-orang yang melakukan kegiatan penambangan dengan tujuan mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut. Setiap batu yang terjual penambang akan mendapatkan bayaran sebesar 80% dari hasil penjualan, sementara pemilik lahan mendapatkan 20% dari hasil penjualan. Kegiatan penambangan ini pertama kali dilakukan sekitar tahun 1976, dengan jumlah penambang yang masih sedikit. Seiring berjalannya waktu dan permintaan batu yang semakin meningkat, jumlah penambang semakin banyak, hingga saat

ini jumlah keseluruhan penambang mencapai 84 orang, dan jumlah penambang yang sudah memiliki keluarga sebanyak 56 orang. Penambang batu harus memecahkan batu hingga ketinggian 65 meter tanpa dilengkapi dengan alat pengaman yang memadai, sehingga tidak sedikit kegiatan penambangan ini menelan korban jiwa. Terhitung dari tahun 1976 sampai 2015 Bukit Sukamenanti telah menelan korban jiwa sebanyak 15 penambang. Hal ini tidak berimbang sebagaimana tujuan dari Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”.

Kegiatan penambangan ini sudah mendapat larangan dari pemerintah karena seharusnya Bukit Sukamenanti diperuntukkan sebagai salah satu hutan kota di Bandar Lampung. Kegiatan penambangan ini melanggar Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Bukit dan Lereng dan Undang-Undang Nomor 32/2009 tentang Ruang Terbuka Hijau. Hal ini dikarenakan bukit dan lereng yang seharusnya dipertahankan sebagai daerah tangkapan air disalahgunakan menjadi area penambangan batu. Perda yang dikeluarkan pemerintah Kota Bandar Lampung tidak bisa berbuat banyak, karena kegiatan penambangan tersebut sudah dilakukan sejak 29 tahun yang lalu. Jika pemerintah melakukan larangan akan semakin banyak menyebabkan pengangguran.

Kegiatan penambangan ini berpengaruh terhadap jenis pekerjaan lain, seperti para buruh pengangkut batu, supir truk hingga pekerja bangunan. Bukit Sukamenanti merupakan pemasok batu untuk Kota Bandar Lampung, sehingga jika pemerintah melarangnya akan terjadi permasalahan pembangunan di Kota Bandar Lampung.

Permintaan batu juga datang dari berbagai daerah seperti di Gunung Sugih, Kota Agung dan Pagelaran.

Dari uraian di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Profil Penambang Batu Bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah profil penambang batu Bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Profil penambang batu meliputi beberapa indikator, yaitu:

1. Berapakah umur penambang batu Bukit Sukamenanti ?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan penambang batu Bukit Sukamenanti ?
3. Berapakah jumlah tanggungan keluarga penambang batu Bukit Sukamenanti?
4. Sudah berapa lama mereka bekerja sebagai penambang batu Bukit Sukamenanti?
5. Apa saja peralatan keamanan kerja yang digunakan penambang batu Bukit Sukamenanti?
6. Berapakah jarak dari rumah menuju tempat penambangan batu?
7. Berapakah jumlah jam kerja para penambang batu Bukit Sukamenanti?
8. Berapakah jumlah pendapatan para penambang batu Bukit Sukamenanti?
9. Apakah pekerjaan sampingan para penambang batu Bukit Sukamenanti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penambang batu Bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai salah satu pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan fenomena nyata di lapangan terutama berhubungan dengan geografi sosial.
3. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang usaha para penambang batu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah kepala rumah tangga yang bekerja sebagai penambang batu Bukit Sukamenanti.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah profil penambang batu Bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Kelurahan Sukamenanti tahun 2015.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah Geografi Sosial,
Menurut Nursid Sumaatmadja (1988: 56), pengertian Geografi Sosial adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristiknya dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan. Aspek keruangan yang menjadi topik dalam penulisan ini yaitu Kelurahan Sukamenanti. Sedangkan penduduk adalah para penambang batu Bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Menurut Ikatan Geografi Indonesia atau IGI dalam Sumadi (2003: 4) geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Menurut R. Bintarto (1983) dalam Sumadi (2003: 4), Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan kewilayahan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa Geografi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang titik kajiannya lebih kepada fenomena geosfer baik di atas permukaan bumi maupun di dalam bumi melalui sudut pandang keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan.

2. Geografi Manusia

Geografi banyak membahas hubungan antar manusia dan alam lingkungan tempat tinggalnya melalui berbagai upaya memanfaatkan sumber daya alam guna

mencapai kesejahteraan hidupnya. Secara umum geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Menurut Daldjoeni (1996: 142), “sebenarnya tidak ada perbedaan antara geografi sosial dengan geografi manusia tidaklah lain hanya menguraikan dan menjelaskan perilaku kelompok-kelompok manusia (masyarakat) di berbagai region (wilayah) atau daerah yang luas”. geografi manusia menurut J.H. Brandley dalam Budiyo (2003: 16), Geografi manusia adalah ilmu yang menguraikan dan menerangkan hubungan antara lingkungan fisis dan aktivitas manusia.

Dari pengertian di atas nampak bahwa pokok-pokok yang akan dibahas dalam geografi manusia mencakup aktivitas pertambangan yang dilakukan para penambang batu. Berkaitan dengan penelitian tentang profil penambang batu di Kelurahan Sukamenanti.

3. Penambangan Mineral

Penambangan yaitu kegiatan pengambilan sumber daya alam yang ada di bumi oleh manusia. Charman (2003: 12), penambangan adalah pengambilan bahan dari dalam tanah. Seperti yang dilakukan para penambang di Kelurahan Sukamenanti yang menambangkan batu gamping, berdasarkan penggolongannya batu gamping termasuk dalam golongan mineral industri (Golongan C). Sukandarrumidi (1999: 38), “batu gamping itu sendiri terbagi menjadi 2 jenis. Batu gamping non-klastik adalah batu gamping yang terbentuk dari koloni binatang laut. Batu gamping ini merupakan pertumbuhan dari kolonial koral, oleh sebab itu tidak menunjukkan pelapisan yang baik dan belum banyak mengalami pengotoran mineral. Sedangkan batu gamping klastik merupakan hasil rombakan jenis batu gamping

non-klastik yang melalui proses erosi oleh air, transportasi, sortasi, dan sedimentasi oleh karenanya selama proses tersebut akan membawa jenis mineral lain yang merupakan pengotor dan memberi warna pada batu gamping yang bersangkutan". Dalam penelitian ini aktivitas penambangan dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana seperti palu, lalu batu dipecah sesuai permintaan pasar.

4. Profil Penambang

Kata profil berasal dari bahasa Italia, *profile* dan *profilare*, yang berarti gambaran garis besar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profil berarti sketsa biografis atau pandangan penampilan seseorang (1997: 790). Menurut Hartiwi dan G. Kartasapoetra (1992: 329) profil adalah penyajian tahap-tahap tentang suatu dengan perangkat karakteristik, sedangkan menurut Moeksin (2008) profil adalah gambaran nyata tentang keadaan fisik maupun non-fisik dari suatu objek. Sehubungan dengan istilah profil dalam judul penelitian ini yaitu untuk memberikan fakta yang khusus tentang keadaan para penambang batu, dalam memenuhi kebutuhan hidup dari usahanya dengan melakukan kegiatan pertambangan tersebut.

Profil penambang batu dalam penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan fakta-fakta serta informasi tentang penambang batu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4.1 Umur Penambang

Menurut Kartono Wirosuharjo (1985: 56), umur adalah usia seseorang dihitung berdasarkan hari ulang tahun terakhirnya. Umur menjadi identitas kehidupan

seseorang manusia di dunia dihitung semenjak lahir, yang dinyatakan dalam ukuran satuan tahun. Umur penambang dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usia penambang batu.

Menurut Daldjoeni (1997: 74), mengatakan bahwa usia dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- a. Umur 0-14 tahun (belum produktif)
- b. Umur 15-19 tahun (belum produktif penuh)
- c. Umur 20-54 tahun (produktif penuh)
- d. Umur 55-64 tahun (tidak produktif penuh lagi)
- e. Umur 65+ tahun (tidak produktif)

4.2 Tingkat Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dicanangkan wajib belajar 6 tahun membuat pemerintah perlu memandang untuk meningkatkan wajib belajar menjadi 9 tahun seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 ayat 1 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Dasar (SD/SMP).
2. Pendidikan Menengah (SMA).
3. Pendidikan Tinggi (PT/Akademik).

Selanjutnya menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (2003:12), jenjang pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Jenjang Pendidikan Dasar:

- a. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanuwiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

2. Jenjang Pendidikan Menengah:

- a. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- b. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- c. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3. Jenjang Pendidikan Tinggi:

- a. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah jenjang pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Berdasarkan pemaparan di atas begitu penting pendidikan bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan yang tinggi semakin besar pula peluang untuk

mendapatkan penghidupan yang layak. Penelitian mengenai pendidikan formal penambang batu dihitung berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penambang batu dengan ketentuan: tidak tamat sekolah, tamat SD, tamat SMP/MTS, tamat SMA/SMK/MA, ataupun telah menempuh program pendidikan tinggi.

4.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut A. Ridwan Halim (1990: 12) jumlah tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga. Pengelompokkan jumlah jiwa dalam keluarga menurut Badan Pusat Statistik (1999: 3), bahwa salah satu karakteristik penduduk miskin itu karena jumlah jiwa dalam rumah tangga besar (5 orang).

4.4 Lama Kerja

Menurut Balai Pustaka Departement Pendidikan dan Kebudayaan (1991), masa kerja (lama kerja) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Sedangkan menurut Swasono (1986: 59), ada suatu dugaan semakin lama seseorang menekuni bidang kegiatan, semakin berpengalaman orang tersebut dalam kegiatannya dan memungkinkan semakin berkembangnya usaha yang dilakukan, yang berarti akan semakin besar jumlah pendapatan yang diterima.

4.5 Peralatan Keamanan Kerja

Alat merupakan benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Peralatan keamanan kerja yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Peralatan keamanan kerja tidaklah secara sempurna melindungi tubuh, akan tetapi dapat mengurangi tingkat kecelakaan kerja (Budiono, dkk. 2003). Pekerjaan sebagai penambang batu sangat beresiko, oleh karena itu diharuskan penambang batu menggunakan alat keamanan kerja. Peralatan yang harus digunakan penambang batu untuk keamanan kerja ialah sebagai berikut:

1. Tali Karmantel yang terbuat dari nylon sehingga tidak putus untuk menahan beban berat.
2. Carabiner ialah cincin kait yang terbuat dari logam alumunium.
3. Harnes yaitu pengaman yang menyerupai celana, yang bisa juga digunakan untuk meletakkan Carabiner.
4. Helm untuk melindungi kepala dari benda asing.
5. Kaca mata untuk melindungi diri dari serpihan batu.
6. Glove/ sarung tangan untuk melindungi tangan dari gesekan tali.

4.6 Jarak Rumah Menuju Tempat Kerja

Menurut Daldjoeni (1997: 231), jarak dapat dibagi menjadi jarak mutlak dan jarak relatif. Jarak mutlak paling umum diekspresikan dalam unit ukuran fisik seperti mil, kilometer, yard, meter, dan sebagainya. Sedangkan jarak relatif adalah waktu yang dibutuhkan untuk sampai ketujuan, ongkos kendaraan atau tiket, juga

kesenangan yang akan dihayati selama perjalanan. Sedangkan menurut Johanes Hang Kueng (2001: 56), jarak dikatakan dekat apabila jarak tempuh kurang atau sama dengan 1 km, dikatakan jauh apabila jarak lebih dari 1 km.

4.7 Curahan Jam Kerja

Menurut Kartasapoetra (1987: 197), curahan jam kerja adalah jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi hasil yang telah direncanakan. Lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja atau pendapatan, semakin lama jam kerja yang dipakai maka semakin tinggi pendapatannya. Lalu menurut Biro Pusat Statistik (2000: 13), lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas. Semakin lama jam kerja yang dipakai, maka semakin tinggi tingkat pendapatan. Curahan jam kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Sedikit: apabila jam kerja seseorang kurang dari atau sama dengan 35jam/minggu.
2. Banyak: apabila jam kerja seseorang lebih dari 35 jam/minggu.

4.8 Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga. Besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh pada besar kecilnya pemenuhan kebutuhan keluarga dan kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan. Menurut Sumardi dan Hans Dieter Ever (1985: 20), pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang pada periode tertentu. Menurut Singarimbun dan D.H. Penny (1984: 40), mengatakan

bahwa pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan di antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka.

Besar kecilnya pendapatan akan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Pendapatan seseorang akan mempengaruhi terhadap keberadaan dalam masyarakat, dimana posisi akan menentukan status sosial dalam masyarakat. Karena semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka kebutuhan baik sandang, pangan, maupun papan akan dengan mudah dapat terpenuhi, namun sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin sulit pula untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang diperoleh penambang batu dalam jangka waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah. Besarnya pendapatan menurut Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Lampung tahun 2014 yaitu sebesar Rp.1.399.037,00 perbulan (Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/894/III.05/HK/2013 Penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2014).

Upah Minimum Regional (UMR) merupakan batasan gaji minimum buruh, karna para penambang batu bukan termasuk buruh, maka penghitungan gaji dihitung berdasarkan pendapatan rata-rata mereka perbulan yaitu sebesar Rp.1.850.000,00..

4.9 Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan adalah sebuah usaha atau kegiatan yang menghasilkan keuntungan secara finansial di luar pekerjaan rutin yang harus dikerjakan sehari-hari, sehingga terkadang tidak terbatas waktu dan tempat (<http://www.mbahdaur.blogspot.com/2012/10/pekerjaan-sampingan-side-job>).

Pekerjaan sampingan atau sambilan adalah pekerjaan lain sebagai selingan atau tambahan selain pekerjaan pokok (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 554). Pekerjaan sampingan penambang batu yang dimaksud adalah pekerjaan yang dilakukan penambang selain bekerja menambang batu yang dapat berupa menjadi tukang ojek, beternak, maupun berdagang. Walaupun pendapatan yang diterima dari pekerjaan sampingan lebih kecil dibanding pendapatan pokok mereka, tetapi pendapatan ini sangat membantu kehidupan keluarga para penambang batu.

B. Kerangka Pikir

Masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana masyarakat yang memiliki penghasilan yang tinggi akan dengan mudah memenuhi semua kebutuhannya baik itu sandang, pangan, dan juga papan. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki penghasilan yang rendah akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, masyarakat yang memiliki penghasilan yang rendah akan berusaha untuk meningkatkan penghasilan mereka, karena dengan pendapatan yang tinggi akan membantu pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Sebagai salah satu pekerjaan yang tidak membutuhkan suatu pendidikan dan keterampilan tertentu, pekerjaan menjadi penambang batu kemudian menjadi salah satu jenis pekerjaan yang dipilih warga Kelurahan Sukamenanti di tengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan di perkotaan. Walaupun pekerjaan yang mereka lakukan sangat beresiko dan dapat membahayakan nyawa mereka, namun demi memenuhi semua kebutuhan hidup mereka mau tidak mau mereka harus melakukannya.

Atas dasar urain tersebut, penelitian ini dilakukan guna mendapatkan suatu gambaran tentang profil penambang batu Bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (1994: 63), penelitian deskriptif mempunyai tujuan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Lebih lanjut menurut Singarimbun (1989: 4), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang lebih cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai dengan yang ada di lapangan. Digunakan metode deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara obyektif fakta-fakta tentang keadaan Profil Penambang Batu Bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bekerja sebagai penambang batu di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yang berjumlah 56 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010: 174).

Lebih lanjut menurut Arikunto (2010: 174) bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-30% atau lebih”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian tidak melakukan penarikan sampel karena besarnya populasi hanya 56 orang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai penambang batu sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (2000: 72), variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/ gejala yang diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah profil penambang batu Bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar

Lampung yang meliputi: umur penambang, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja, perlengkapan keamanan kerja, jarak rumah menuju tempat kerja, jumlah jam kerja, jumlah pendapatan dan pekerjaan sampingan.

2. Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Umur

Dalam penelitian ini umur merupakan bagian dalam penelitian untuk menentukan kelompok usia penambang. Kelompok usia terbagi menjadi 2 kelompok umur, yaitu:

1. usia produktif 15-64 tahun.
 - a. usia produktif penuh (20-54 tahun)
 - b. usia produktif tidak penuh (55-64 tahun)
2. usia tidak produktif di atas 64 tahun.

b. Pendidikan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir sekolah yang ditempuh oleh penambang, antara lain:

1. Tidak sekolah.
2. Tamat SD.
3. Tamat SMP.

4. Tamat SMA.

5. Tamat perguruan tinggi.

c. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk jumlah tanggungan rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Sedikit, apabila dalam suatu keluarga terdiri dari kurang dari 5 orang.
2. Banyak, apabila dalam suatu keluarga terdiri dari lebih dari atau sama dengan 5 orang.

d. Lama Kerja

Untuk mencari interval yang digunakan dalam perhitungan lama masa kerja maka digunakan rumus *Kriterium Strugess*, Sugiarto Mangkuatmodjo, (1997: 16), yaitu:

Interval (i) =
$$\frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Jumlah kelas

Keterangan:

Nilai variabel tertinggi: Penambang yang melakukan kegiatan penambangan sejak tahun 1976 atau sejak 28 tahun yang lalu.

Nilai variabel terendah: Penambang yang melakukan kegiatan penambangan sejak tahun 2014 atau sejak 2 tahun yang lalu.

Jumlah kelas : Lama masa kerja apakah: baru bekerja, belum lama, cukup lama, sudah lama dan sangat lama.

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi}-\text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$i = \frac{28-2}{5}$$

$$= 5,2 \text{ (dibulatkan menjadi 5 tahun)}$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria perhitungan skor dalam menentukan lama masa kerja, yaitu sebagai berikut:

1. Baru bekerja: apabila masa kerja kurang dari 5 tahun.
2. Belum lama: apabila masa kerja 5-9 tahun.
3. Cukup lama: apabila masa kerja 10-14 tahun.
4. Sudah lama: apabila masa kerja 15-19 tahun
5. Sangat lama: apabila masa kerja lebih dari 20 tahun

e. Peralatan Keamanan Kerja

Dalam penelitian ini peralatan keamanan kerja yang dimaksud adalah alat-alat yang harus digunakan untuk keselamatan kerja para penambang batu, seperti:

1. Tali Karmantel yang terbuat dari nylon sehingga tidak putus untuk menahan beban berat.
2. Carabiner ialah cincin kait yang terbuat dari logam alumunium.
3. Harnes yaitu pengaman yang menyerupai celana, yang bisa juga digunakan untuk meletakkan Carabiner.
4. Helm untuk melindungi kepala dari benda asing.
5. Kaca mata untuk melindungi mata dari serpihan batu.
6. Glove/ sarung tangan untuk melindungi tangan dari gesekan tali.

Berdasarkan penjelasan di atas kriteria yang digunakan untuk mengetahui peralatan keamanan kerja adalah sebagai berikut:

1. Peralatan kerja dengan keamanan diri bila menggunakan tali karmantel, carabiner, harnes, helm dan glove.
2. Peralatan kerja tanpa pengaman diri bila tidak menggunakan tali karmantel, carabiner, harnes, helm, kaca mata, dan glove.

f. Jarak

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk mengukur jarak dari rumah menuju tempat kerja adalah sebagai berikut:

1. Dekat, apabila jarak tempuh kurang atau sama dengan 1 km.
2. Jauh, apabila jarak tempuh lebih dari 1 km.

g. Curahan Jam Kerja

Dalam penelitian ini, yang dimaksud curahan jam kerja adalah lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik umumnya 7 sampai 8 jam sehari, sisanya 16-18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi untuk 5 hari kerja dalam satu minggu seseorang biasa bekerja dengan baik selama 35-40 jam.

1. Sedikit: apabila jam kerja penambang kurang dari atau sama dengan 35 jam/minggu.
2. Banyak: apabila jam kerja penambang lebih dari 35 jam/minggu.

h. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang diperoleh penambang batu berdasarkan rata-rata pendapatan mereka yang diperoleh dalam jangka waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

1. Di atas rata-rata.
2. Sama dengan atau di bawah rata-rata.

i. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan penambang batu yang dimaksud adalah pekerjaan yang dilakukan penambang selain bekerja menambang batu yang dapat berupa beternak, menjadi pedagang, tukang ojek dan lain sebagainya.

1. Menjadi peternak.
2. Menjadi pedagang.
3. Menjadi tukang ojek
4. Dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi dan aktivitas yang dilakukan penambang batu serta untuk mengetahui lokasi penelitian.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Menurut Basrowi dan Suwadi (2008: 130), wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menciptakan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara terstruktur merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang umur penambang batu, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja, peralatan kerja, jarak rumah menuju tempat kerja, jumlah jam kerja, jumlah pendapatan.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 201), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data sekunder antara lain luas wilayah, penggunaan lahan, iklim, pendidikan, jumlah kepala rumah tangga, penambahan penduduk, jenis mata pencarian, dan lain sebagainya yang terkait penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan interpretasi data yang didapatkan dari penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tabel dalam bentuk persentase yang berdasarkan frekuensi sederhana. Untuk menghitung persentase dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \% = f/N \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase

f = Variabel

N = Jumlah Frekuensi

100 = Konstanta (Sadiman, 1993: 96)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai profil penambang batu bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2015 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar umur penambang batu berusia produktif penuh yaitu sebanyak 53 orang. Hal ini menunjukkan usia produktif penuh sangat dibutuhkan dalam kegiatan menjadi penambang batu karena membutuhkan aktifitas yang tinggi dalam menambang batu.
2. Tingkat pendidikan formal penambang batu sebagian besar berpendidikan dasar, yaitu sebanyak 55 orang. Penambang batu dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif rendah inilah yang justru banyak masuk lapangan kerja terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan rumah tangga.
3. Tanggungan keluarga penambang batu rata-rata sedikit dengan jumlah anak di bawah 5 yaitu sebanyak 41 orang. Banyak sedikitnya jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga erat hubungannya dengan beban tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seluruh anggota rumah tangganya.
4. Sebagian besar penambang batu telah melakukan aktivitas menambang batu dalam waktu yang sangat lama dengan bekerja menjadi penambang batu lebih 20 tahun, yaitu sebanyak 17 orang.

5. Hampir seluruh penambang batu tidak menggunakan alat perlindungan diri secara lengkap, yaitu sebanyak 55 orang. Hal ini menunjukkan masih banyaknya penambang batu yang kurang memperdulikan keselamatan hidup mereka.
6. Hampir seluruh penambang batu bertempat tinggal dekat dengan Bukit Sukamenanti, yaitu sebanyak 54 orang. Hal ini menunjukkan sebagian besar penambang batu ialah warga di sekitar bukit itu berada.
7. Sebagian besar penambang batu memiliki curahan jam kerja yang banyak yaitu berjumlah 38 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai penambang batu merupakan pekerjaan yang memang tidak bisa mereka tinggalkan demi memenuhi semua kebutuhan hidup mereka.
8. Sebagian besar penambang batu memperoleh pendapatan di atas rata-rata, yaitu sebanyak 31 orang. Hal ini menunjukkan dengan menjadi penambang batu bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok para penambang batu.
9. Sebagian penambang batu memiliki pekerjaan sampingan diantaranya menjadi tukang ojek, berternak, dan berdagang, yaitu sebanyak 25 orang. Pekerjaan sampingan yang paling banyak mereka pilih ialah menjadi tukang ojek yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar. Hal ini menunjukkan kebutuhan hidup yang semakin beragam membuat para penambang batu harus memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena bekerja sebagai penambang batu merupakan pekerjaan dengan resiko kecelakaan kerja yang tinggi sebaiknya para penambang menggunakan alat keamaan kerja yang lengkap, sehingga mengurangi resiko kecelakaan kerja.
2. Sebaiknya jika kemampuan fisik para penambang sudah tidak prima lagi sebaiknya carilah pekerjaan lain yang resikonya lebih sedikit, seperti berdagang dan beternak. Karena sudah banyak korban jiwa yang hilang akibat pekerjaan yang berbahaya ini.
3. Sebaiknya pemerintah harus selalu memantau kegiatan penambangan ini dan dapat memberikan lapangan pekerjaan baru yang memiliki resiko kerja lebih sedikit dibanding menjadi penambang batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. SUSENAS. BPS. Jakarta.
- _____. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- A. Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuan Dalam Tanya Jawab*. Ghalia. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiyono. 2003. *Bahan Ajar Geografi Sosial*. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik, 1999 Statistik Indonesia. Jakarta.
- _____, 2000. Statistik Daerah Provinsi Lampung. Lampung.
- _____, 2006. Statistik Indonesia. Jakarta.
- _____, 2014. Statistik Daerah Provinsi Lampung. Lampung.
- Charman, Andrew. 2003. *Bumi*. PT Ikrar Mandiriabadi. Jakarta
- Daldjoeni, N. 1977. *Masalah Penduduk dalam Fakta dan Angka*. Alumni. Bandung.
- _____. 1977. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Alumni. Bandung.
- Eva Banawati. 2013. *Geografi Sosial*. Ombak. Yogyakarta.
- Johanes Hang Kueng. 2001. *Konsumsi Kayu Bakar di Desa Kecamatan Buyu*. Laboratorium Politik Ekonomi Sosial Kehutanan. Jurusan Managemen Hutan. Fakultas Kehutanan Mulawarman.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta

- Katili, J.A. 1983. *Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Nasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kartono Wirosuharjo, dkk. 1985. *Kamus Istilah Demografi*. Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.
- Mantra Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- . 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Gadjah Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Penny, D.H., dan Merent Ginting. 1984. *Pekarangan, Petani, dan Kemiskinan*. Gadjah Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Sadiman, Arief Sukadi. 1993. *Metode dan Analisa Penelitian Mencari Hubungan*. Erlangga. Jakarta.
- Soleha, Amalia 2011, *kontribusi Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sujogyo, pudjiwati. 1982. *Bunga Rampai Perekonomian Desa*. Gadjah Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Sukandarrumidi. 1998. *Bahan Galian Industri*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Setyaningsih, Yuliani dan Ida Wahyuni, Siswi Jayanti. 2010. *Analisa Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian Resiko Bahaya Pada Pekerja Pemecah Batu*. Jurnal Penelitian Universitas Diponegoro.
- Singarimbun, Masri dan D.H. Penny. 1984. *Penduduk dan Kemiskinan*. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode dan Proses Penelitian, Metode Penelitian Survei*. Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. LP3ES. Jakarta.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi (Diktat)*. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sumardi, Mulyono dan Hans Dieter Ever. 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Prilaku Menyimpang*. CV. Rajawali. Jakarta.

- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metode Penelitian*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Swasono. 1986. *Struktur Kebijakan Pengembangan Sektor Informal*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Wardiatmoko, K. 2006. *Geografi untuk SMA Kelas XII*. Erlangga. Jakarta.
- Wirosuhardjo dkk. 1985. *Kamus Istilah Demografi. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Dekdikbud. Jakarta.

Sumber Lainnya

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Ruang Terbuka Hijau.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat 2 Tentang Penghidupan yang Layak.
- Undang-Undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 Pasal 156 Ayat 3
- Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2006 Tentang Pengolahan Bukit dan Lereng.
- (<http://www.digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/import/1120>) diakses Jumat 16 Januari 2015 pukul 13.48 WIB.
- (<http://www.carapraktis-all.blogspot.com/2012/08/materi-dalam-panjat-tebing-climbing>) diakses Rabu 21 Januari 2015 pukul 18.40 WIB
- (<http://www.mbahdaur.blogspot.com/2012/10/pekerjaan-sampingan-side-job>) diakses Rabu 21 Januari 2015 pukul 19.16 WIB